

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Mirza Laili Inoditia Salainti
mirzaditia31@gmail.com
Sugiono

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA) SURABAYA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap nilai perusahaan yang menggunakan variabel *price to book value* (PBV). Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut yang pertama Perusahaan *real estate* dan *property* yang mempublikasi laporan keuangan yang telah di audit secara konsisten dan berturut-turut selama periode 2015-2018, dan yang kedua Perusahaan *real estate* dan *property* yang laporan keuangannya memuat seluruh variabel yang diperlukan dalam penelitian. Dari populasi sebanyak 32 perusahaan diperoleh 23 sebagai sampel dengan periode pengamatan sebanyak 92 observasi. Berdasarkan hasil penelitian pada model regresi diketahui beberapa hal, sebagai berikut: (1) Variabel *current ratio* (CR) t berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; (2) Variabel *total asset turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan; (3) Variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan; (4) Variabel *return on assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, nilai perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to test and analyze empirically the effect of *current ratio*, *total asset turnover* and *debt to equity ratio* and *return on assets* to firm value using the *price to book value* (PBV) variable. The sample of this study was taken using *purposive sampling* technique with the following criteria: first, *real estate* and *property* companies that publish financial reports that have been audited consistently and in a row during the 2015-2018 period, and the second is *real estate* and *property* companies that report. finance contains all the variables needed in research. Of the population of 32 companies, 23 were obtained as samples with an observation period of 92 observations. Based on the results of research on the regression model, several things are known, as follows: (1) The variable *current ratio* (CR) t does not have a significant negative effect on firm value; (2) The *total asset turnover* (TATO) variable has a significant positive effect on firm value; (3) The variable *debt to equity ratio* (DER) has a significant positive effect on firm value; (4) The variable *return on assets* (ROA) has a significant positive effect on firm value.

Keywords: *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, firm value.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan dijadikan fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan atau tidak. Untuk dapat menarik minat investor, perusahaan mengharapkan manajer keuangan akan melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran (kesejahteraan) pemegang saham dapat tercapai. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan (Silaban, 2013). Nilai perusahaan dalam penelitian ini dengan indikator yang digunakan yaitu *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan perbandingan harga pasar dari suatu saham dengan nilai bukannya. Berdasarkan rasio PBV, dapat dilihat bahwa nilai perusahaan yang baik ketika nilai

PBV di atas satu (*overvalued*) yaitu nilai pasar lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Semakin tinggi PBV berarti perusahaan semakin berhasil menciptakan nilai atau kemakmuran bagi pemegang saham. Sebaliknya, apabila PBV di bawah satu (*undervalued*) mencerminkan nilai perusahaan tidak baik.

Rasio aktivitas merupakan gambaran sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki guna menunjukkan aktivitas perusahaan secara maksimal. Dalam penelitian ini rasio aktivitas diproksi *total asset turnover* digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari aset tersebut sehingga akan diketahui seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset. Semakin tinggi nilai *total asset turnover* menunjukkan semakin efektif aset perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, hal ini merupakan kesempatan bagi investor untuk berinvestasi dan memicu naiknya harga saham perusahaan tersebut. (Kasmir, 2014:104). Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Alivia (2013) dan Misran dan Chabachib (2017) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*. Namun teori dan hasil penelitian tersebut berlawanan dengan hasil penelitian dari Utami dan Prasetiono (2016), Stiyarini (2016), dan Sutrisno dan Yulianeu (2017) yang menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*.

Rasio leverage yang dapat menggambarkan seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang, adanya utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan sehingga masuk dalam kategori (*extreme leverage*). Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dengan alasan bahwa DER dapat menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan, yang menggambarkan risiko struktur modal, dimana semakin rendah *debt to equity ratio* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar proporsi utang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya. Jika nilai *debt to equity* meningkat maka beban bunga yang ditanggung perusahaan akan meningkat dan berdampak menurunnya profitabilitas perusahaan sehingga berdampak pada harga saham perusahaan. Sedangkan bagi investor, semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi resiko yang akan dihadapi. Bagi investor yang tidak suka mengambil resiko tinggi maka mereka menghindari untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi karena hal ini akan berpengaruh pada *return* saham perusahaan tersebut. Hasil penelitian Stiyarini (2016), Misran dan Chabachib (2017), menyatakan bahwa bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*. Namun hasil penelitian tersebut berlawanan dengan penelitian Nasehah (2012) dan Erawati dan Sukma (2014) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Jadi penelitian ini termasuk penelitian yang penting untuk diteliti, karena terdapat beberapa alasan yang mendukung pentingnya penelitian ini. Pertama, terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian (*Gap Riserch*) dari beberapa literatur dan penelitian terdahulu mengenai pengaruh kebijakan dividen. Kedua, kebijakan akan *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* terutama pada perusahaan yang *go public* mempunyai dampak yang sangat penting baik bagi para investor. Persaingan dalam industri *real estate* dan *property* membuat setiap perusahaan *real estate* dan *property* berusaha untuk berusaha dalam meningkatkan laju pertumbuhan, agar tujuannya dapat tercapai. Beragamnya jenis perusahaan *real estate* dan *property* membuat mereka terus berlomba dalam meningkatkan kemakmuran perusahaan melalui penjualan saham yang tinggi. Bagi perusahaan *go public*, kebijakan manajemen tentang nilai perusahaan sangat perlu diperhatikan karena kinerja perusahaan dianggap membaik apabila perusahaan mampu membayar dividen sebesar yang dijanjikan atau perusahaan dapat membayar lebih tinggi seperti yang diharapkan para pemegang saham. Tentunya *investor* akan menjatuhkan

pilihannya pada saham yang memiliki reputasi yang baik karena *investor* ingin memperoleh tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi dari investasinya. Ketiga, penelitian ini juga membantu perusahaan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan agar bisa dilakukan tanpa harus menghambat pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka tertarik untuk memfokuskan penelitian mengenai pengaruh *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan latar belakang seperti yang di jelaskan di atas, dan adanya penelitian yang beragam di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan di pecahkan adalah sebagai berikut : 1) Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan *real estate* dan *property*?; 2) Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap nilai perusahaan *real estate* dan *property*?; 3) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan *real estate* dan *property*?; 4) Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan *real estate* dan *property* ?

Ruang lingkup penelitian ini ialah pada beberapa faktor fundamental khususnya internal yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka peneliti perlu pembatasan dalam penelitian ini dengan ruang lingkup pembahasan tentang pengaruh *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2014-2018.

TINJAUAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran yang mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang di analisis menggunakan alat-alat analisis keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholder*) seperti investor kreditur, analisis konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Hal ini juga dapat diartikan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen dimana keputusan-keputusan tersebut dapat berdampak langsung terhadap nilai perusahaan, apabila tujuan-tujuan manajemen dapat dicapai secara efektif dan efisien maka tingkat kepercayaan investor akan meningkat pula yang kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut (Rochmah, 2015: 78).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan suatu perusahaan (Fahmi, 2006:52). Rasio keuangan yang baik akan mencerminkan kondisi keuangan yang baik pula, sehingga dapat berpengaruh terhadap harga saham. Analisis rasio keuangan digunakan untuk melakukan perhitungan rasio - rasio keuangan yang mencerminkan aspek - aspek tertentu. Rasio - rasio keuangan dihitung berdasarkan atas angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan laba rugi saja, atau pada neraca dan laba rugi.

Current Ratio

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. *Current ratio* yang rendah menunjukkan risiko *likuiditas* yang tinggi, sedangkan *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh buruk terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan *current ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi tingkat *current ratio* yang dimiliki suatu perusahaan akan

semakin rendah harga saham perusahaan. Hasil ini sejalan dengan pendapat Munawir (2007:156) yang mengungkapkan bahwa dengan tingginya tingkat *current ratio* yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya juga tinggi. Namun perusahaan dengan likuiditas yang tinggi belum tentu akan menarik investor untuk berinvestasi, karena *current ratio* yang tinggi juga menunjukkan adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual, yang akan mempunyai pengaruh buruk terhadap profitabilitas perusahaan.

Total Asset Turnover (Perputaran Aktiva)

Total asset turn over merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total assets turn over* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. rasio perputaran total aset menunjukkan efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Jika perputaran lambat, artinya aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan tingkat penjualan perusahaan. (Syamsuddin, 2011: 104).

Debt to Equity Ratio

Menurut Sofyan (2010:303) mendefinisikan *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut : “Rasio utang atas modal atau *debt to equity ratio* adalah rasio yang menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik”. *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. DER yang semakin besar menunjukkan bahwa struktur modal yang berasal dari utang semakin besar yang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. (Weston dan Copeland, 2010:214). Sedangkan menurut Kasmir (2014:115) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar proporsi utang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya.

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) sering juga disebut sebagai *Return On Investment* (ROI) yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio rentabilitas atau profitabilitas yang lainnya. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio laba bersih setelah pajak (NIAT) terhadap total asset. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total asset yang digunakan untuk operasional perusahaan (Gitman, 2009). Menurut Hanafi dan Halim (2012:84), “*Return On Total Asset* (ROA) biasa juga disebut dengan *Return On Investment*, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Minat yang besar dari investor berdampak terhadap kenaikan harga saham perusahaan di pasar modal. Dengan kata lain ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. ROA atau ROI diperoleh dengan cara membandingkan antara *net income after tax* (NIAT) terhadap *average total asset*. NIAT merupakan pendapatan bersih sesudah pajak, tetapi kalau ada keuntungan hak minoritas harus ikut diperhitungkan. *Average total asset* merupakan rata - rata total asset awal tahun dengan akhir tahun. Semakin besar ROA atau ROI menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian saham semakin besar.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). *Price to book value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV ini mengukur nilai yang diberi pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Rasio PBV merupakan salah satu rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. *Price to book value* menunjukkan seberapa besar nilai perusahaan dari apa yang telah atau sedang ditanamkan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar tambahan kekayaan yang dinikmati oleh pemilik perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2012). Prastowo dan Julianti (2010) menyatakan bahwa jika harga pasar berada di bawah nilai bukunya, investor memandang bahwa perusahaan tidak cukup potensial. Jika investor ragu terhadap propek suatu saham, maka banyak saham dijual pada harga di bawah nilai bukunya dan sebaliknya, jika investor yakin maka saham dijual dengan harga di atas nilai bukunya.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan khususnya berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

Dewi dan Suaryana (2013) dengan judul Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham. Obyek penelitian adalah *Food and Beverage* teregister di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun pengamatan pada 2009-2011. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengaruh EPS, PBV terhadap harga saham adalah signifikan positif, sedangkan pengaruh DER terhadap harga saham adalah signifikan negatif pada perusahaan *Food and Beverage* yang teregister di BEI dengan tahun pengamatan pada 2009-2011. Ketiga variabel EPS, DER, dan PBV secara bersama-sama berpengaruh signifikan bagi harga saham perusahaan di bidang *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan pada 2009-2011.

Hernomo (2015), dengan judul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 33 perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI pada tahun 2009 sampai dengan 2013. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, DER, dan DPR memiliki pengaruh terhadap PBV.

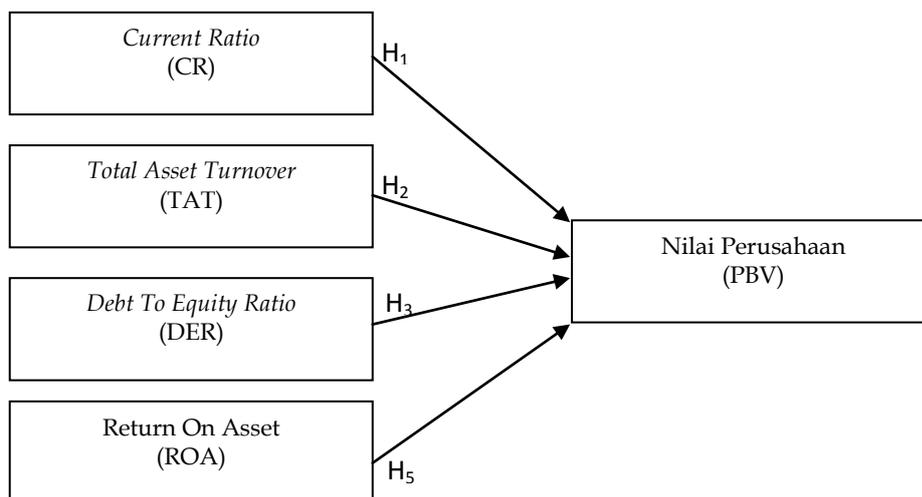
Widyaningsih, Santoso, Hartono (2017), dengan judul Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai 2014 dengan sampel berjumlah 25 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan signifikan alpha 0,05. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal dan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Cahyaningrum dan Antikasari (2017), dengan judul Pengaruh *Earning Per Share*, *Price To Book Value*, *Return On Asset*, Dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari ICMD dan sumber pendukung yang lain. Teknik pengambilan sampel diambil dengan metode *purposive sampling* sebanyak 237 perusahaan sektor keuangan dari 255 perusahaan yang terdaftar di ICMD. Data dianalisis dengan analisis regresi linier

berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS, PBV, ROA, dan ROE tahun 2010-2014 secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh positif terhadap variabel harga saham.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian teroris di atas, maka rerangka konseptual yang digunakan untuk menjelaskan penelitian ini dapat digambarkan dalam suatu bagan seperti yang tersaji pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Menurut Indriantoro dan Supomo (2014: 72), hipotesis merupakan proposisi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris, dimana proposisi adalah salah satu dari elemen teori disamping *construct*, konsep, dan definisi yang memberi gambaran fenomena fenomena secara sistematis melalui penentuan hubungan antar variabel. Proposisi merupakan ungkapan atau pernyataan yang dapat dipercaya, disangkai atau diuji kebenarannya, mengenai konsep atau *construct* yang menjelaskan atau memprediksi fenomena fenomena.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan

Menurut Munawir (2007: 102) tingkat likuiditas (*current ratio*) yang tinggi memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditur dan berlaku pula sebaliknya. Tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Makin besar rasio ini maka makin efisien perusahaan dalam mendayagunakan aset perusahaan. Tingginya tingkat *current ratio* yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya juga tinggi. Namun perusahaan dengan likuiditas yang tinggi belum tentu akan menarik investor untuk berinvestasi, karena *current ratio* yang tinggi juga menunjukkan adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual, yang akan mempunyai pengaruh buruk terhadap profitabilitas perusahaan. Karena pada umumnya investor lebih menyukai laba (*gain*) serta menghindari risiko (Munawir, 2007:156). Hasil ini didukung penelitian Hasania, Murni, Mandagie (2016), menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hal ini mengindikasikan bahwa jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka

pendeknya semakin tinggi mestinya nilai perusahaan akan meningkat. Sesuai dengan uraian tadi maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap nilai perusahaan

Total assets turn over merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. *Signalling Theory* mengatakan bahwa nilai *TATO* yang tinggi mengindikasikan efektifitas suatu perusahaan semakin baik, hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal yang baik, sehingga mampu menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan. Semakin tinggi nilai *TATO* mengartikan bahwa perputaran yang dimiliki oleh perusahaan semakin baik, dapat dikatakan dengan total aset yang dimiliki perusahaan mampu mendapatkan penjualan secara efektif dan efisien. Sehingga semakin tinggi nilai *TATO* maka investor akan semakin menyukai perusahaan tersebut karena dinilai perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya dengan maksimal (Syamsuddin, 2011: 62). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Aprilia, Puspitaningtyas, Prakoso (2018), Alivia (2013), Annisa dan Chabachib (2017), dan Misran (2016) yang mengemukakan bahwa *TATO* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sesuai dengan uraian tadi maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

H₂ : *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan

Teori *trade-off* dari *leverage* adalah teori yang menjelaskan bahwa struktur modal yang optimal ditemukan dengan menyeimbangkan manfaat dari pendanaan dengan hutang, suku bunga dan kebangkrutan yang lebih tinggi (Brigham dan Houston, 2010: 127). *Trade-off theory* menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika posisi struktur modal berada di atas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Asumsi titik target struktur modal optimal belum tercapai, maka berdasarkan *trade-off theory* memprediksi adanya hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Stiyarini (2016) dan Misran dan Chabachib (2017) yang menyatakan bahwa bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tingkat resiko perusahaan tercermin dari rasio DER yang menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan. Setiap investor tentu saja menghindari berinvestasi pada perusahaan yang memiliki angka DER tinggi karena mencerminkan tingkat resiko yang tinggi pula. Hal ini akan mempengaruhi penilaian investor sehingga harga saham mengalami penurunan. Sesuai dengan uraian tadi maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

H₃ : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas menunjukkan keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak, sehingga dengan profitabilitas yang tinggi dapat memberikan nilai tambah kepada nilai perusahaannya yang tercermin pada harga saham perusahaan. Profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan tinggi. Nilai ROA yang

tinggi akan memberikan sinyal positif bagi para investor bahwa perusahaan dapat menghasilkan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik bagi investor untuk memiliki saham perusahaan dan akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan pun menjadi meningkat. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hernomo (2015), Cahyaningrum dan Antikasari (2017), yang menemukan pengaruh profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sesuai dengan uraian tadi maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

H₄ : *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistic. Teknik Penelitian ini menggunakan Kausal Komparatif (*Causal Comparative Research*) yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel (Indriantoro dan Supomo, 2014:27). Penelitian Kausal Komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data-data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling merupakan metode atau cara menentukan sampel dan besar sampel. Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang terpilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi beranggotakan sebagian anggota populasi, yang diambil dengan menggunakan teknik nonprobability sampling untuk cara pengambilan sampel. Metode *purposive sampling* yang memiliki beberapa kriteria yang sesuai dengan penelitian sehingga sampel yang diperoleh lebih representatif. Kriteria pengambilan anggota populasi adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang *real estate dan property* serta go publik dengan periode pengamatan dari tahun 2015-2018 sebanyak 32 perusahaan.

Teknik pengumpulan data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data yang diperlukan merupakan angka-angka yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dalam bentuk kas, *inventory*, hutang, *sales*, *total aset*, total hutang, ekuitas, EAT, saham yang beredar, harga saham pada periode 2015-2018 pada perusahaan sampel subsektor industri industri *real estate dan property*. Data yang diperlukan adalah data angka keuangan yang bersifat kuantitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh secara tidak langsung.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, digunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, dan variabel independen.

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat, yang berarti variabel ini dipengaruhi atau dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value (PBV)* yang merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari suatu perusahaan.

Data yang digunakan untuk menghitung besarnya nilai dari *Price to Book Value* (PBV) diperoleh dari laporan keuangan berupa neraca untuk melihat seberapa besar harga pasar persaham dan nilai buku persaham yang dimiliki perusahaan sampel. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara harga pasar persaham dan nilai buku persaham dalam perusahaan sampel periode 2015-2018, sehingga diperoleh satuan dari perhitungan variabel *Price to Book Value* (PBV) rupiah. Rumus untuk menghitung PBV (Brigham dan Houston, 2010:210) yaitu:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain (variabel dependen). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah :

Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan aktiva lancarnya. Data yang digunakan untuk menghitung besarnya nilai dari *Current Ratio* (CR) diperoleh dari laporan keuangan berupa neraca untuk melihat seberapa besar aktiva lancar dan utang lancar yang dimiliki perusahaan sampel. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar dalam perusahaan sampel periode 2015-2018 dikalikan dengan 100% sehingga diperoleh satuan dari perhitungan variabel *current ratio* (CR) adalah menggunakan satuan prosentase. Menurut (Kasmir, 2014:156) rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Data yang digunakan untuk menghitung besarnya nilai dari *Total Asset Turnover* (TATO) diperoleh dari laporan keuangan berupa neraca untuk melihat seberapa besar penjualan dan total aktiva yang dimiliki perusahaan sampel. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara penjualanr dan total aktiva dalam perusahaan sampel periode 2015-2018 dikalikan dengan 100% sehingga diperoleh satuan dari perhitungan variabel *Total Asset Turnover* (TATO) adalah menggunakan satuan prosentase. Dimana rumus untuk menghitung perputaran total aset menurut Kasmir (2014:161) yaitu:

$$\text{Total Assts Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Data yang digunakan untuk menghitung besarnya nilai dari *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh dari laporan keuangan berupa neraca untuk melihat seberapa besar total utang dan total ekuitas yang dimiliki perusahaan sampel. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara total utang dan total ekuitas dalam perusahaan sampel periode 2013-2017 dikalikan dengan 100% sehingga diperoleh satuan dari perhitungan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah prosentase yang dapat dirumuskan menurut Gitman (2009) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio laba bersih setelah pajak (NIAT) terhadap total aset. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan (Gitman, 2009). Data yang digunakan untuk menghitung besarnya nilai dari *Return On Assets* (ROA) diperoleh dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang terdapat dalam neraca dan laporan laba rugi pada laporan keuangan periode 2015-2018 pada perusahaan sampel. Hasil dari perhitungan variabel *Return On Assets* (ROA) merupakan prosentase dari perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas dikalikan 100%. Rumus untuk menghitung ROA menurut Hanafi dan Halim (2012:89), sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu Microsoft Excel dan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical and Service Solution*). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis regresi linear berganda, dimana metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik (Ghozali, 2012:125).

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian, ini untuk memberi gambaran atau deskripsi mengenai variabel - variabel penelitian yaitu *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap nilai perusahaan. Statistik deskriptif yang digunakan antara lain: *mean*, *standard deviation*, *maximal*, dan *minimal* (Ghozali, 2012:125).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan bagian dari proses pengujian Analisis data yang diperoleh dengan menggunakan regresi linear berganda. Regresi linear didasarkan pada hubungan fungsional ataupun klausal antara lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap nilai perusahaan. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PBV = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 TATO + \beta_3 DER + \beta_2 ROA + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV = Nilai Perusahaan

CR = *Current Ratio*

TAT = *Total Asset Turnover*

ROA = *Return On Asset*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi untuk variabel bebas

ε = *Error term*

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis dengan analisis regresi. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi klasik atau tidak, yaitu asumsi yang mendasari analisis regresi.

Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel dependen, variabel independen, dan keduanya memiliki distribusi yang normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji statistik dan analisis grafik, yaitu Uji *Kolmogorov-Smirnov* dan grafik histogram.

Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan pengujian normalitas dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk *Z-Score* dan diasumsikan normal. Apabila nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan dan jika nilai signifikan bawah 0,05 maka terdapat adanya perbedaan yang signifikan atau hasil tidak normal sehingga perlu dilakukan uji grafik histogram untuk mengetahui kemencengan grafik (ke kanan atau kiri).

Grafik Histogram

Grafik histogram membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Adanya uji ini dapat diketahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak berdasarkan kemencengan grafik, baik ke kiri ataupun ke kanan. Selain itu, grafik histogram dapat digunakan untuk menentukan bentuk transformasi data yang akan digunakan untuk menormalkan data yang tidak berdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam satu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. autokor Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. (Ghozali, 2012:133). Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan Durbin-Watson (uji DW) yaitu dengan cara membandingkan antara nilai DW test dengan nilai pada tabel Sukar pada tingkat k (jumlah variabel bebas), n (jumlah sampel), dan α (tingkat signifikansi) yang ada.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel bebas. Cara untuk mengetahui adanya multikolinearitas dengan nilai *varians inflation factor* (VIF). VIF dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Jika pengamatan varian dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan sebaliknya jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas, dan gejalanya dapat diuji dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang tergambar pada grafik *scatterplot*. Jika titik sebar membentuk pola tertentu yang teratur atau dalam artian bergelombang, melebar, kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Sedangkan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik -titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas, (Ghozali, 2012:133).

Uji *Goodness Of Fit*

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui kelayakan model yang digunakan dari suatu penelitian, Pengujian ini bertujuan untuk menentukan layak atau tidaknya suatu penelitian untuk dilakukan pengujian selanjutnya. Adapun kriteria pengujian uji f dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka dapat diartikan model ini layak untuk digunakan dalam penelitian. Sedangkan jika nilai signifikan $> 0,05$, model ini tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam satu persamaan regresi. Semakin besar nilai koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2014:286) koefisien determinasi (R^2) berada antara nilai 0 sampai dengan 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 (100%), maka kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) yang mendekati 0 menunjukkan bahwa semakin lemah pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (Uji t). Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan secara parsial dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel independen *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen menerangkan variabel dependen secara parsial dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%). Pengujian hipotesis secara parsial atau dengan menggunakan uji signifikansi (uji t) merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen atau variabel bebas seperti *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Apabila pada uji t lebih kecil dari tingkat signifikan maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika uji t lebih besar dari tingkat signifikan maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun pengambilan keputusan hipotesis adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α ($\text{sig} < 0,050$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* sebagai variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari α ($\text{sig} > 0,050$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* sebagai variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Variabel Penelitian

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang membandingkan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. Menurut Brigham dan Houston, (2012: 210), dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Hasil perhitungan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan yang bergerak dibidang *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan perhitungan hasil *price to book value* terendah pada tahun 2016 sebesar 0.15 dimiliki oleh PT Suryamas Dutamakmur Tbk., dan *price to book value* tertinggi dimiliki oleh PT Bumi Citra Permai Tbk., sebesar 4,76 pada tahun 2015. Hal ini berarti semakin besar nilai perusahaan (PBV) perusahaan yang bergerak dibidang *real estate* dan *property*, maka *return* yang diterima oleh pemegang saham akan lebih tinggi dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Current Ratio (CR)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar dalam perusahaan. Menurut (Kasmir, 2014:156) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Hasil perhitungan *current ratio* (CR) pada perusahaan yang bergerak dibidang *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4 menunjukkan hasil *current ratio* terendah pada tahun 2016 sebesar 0.21 dimiliki oleh PT Bukit Darmo Property Tbk., dan *current ratio* tertinggi dimiliki oleh PT Duta Pertiwi Tbk., sebesar 9,62 pada tahun 2017. Hal ini berarti dengan tingginya tingkat *current ratio* yang dimiliki oleh perusahaan yang bergerak dibidang *real estate* dan *property*, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya juga tinggi.

Total Asset Turnover (Perputaran Aktiva)

Merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Selain itu rasio ini menggambarkan perbandingan antara penjualan dan total aktiva dalam perusahaan. Rumus untuk menghitung perputaran total aset menurut Kasmir (2014:161) yaitu:

$$\text{Total Assts Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Hasil perhitungan *total asset turnover* (TATO) pada perusahaan yang bergerak dibidang *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan perhitungan hasil *total asset turnover* terendah pada tahun 2018 sebesar 0.02 dimiliki oleh PT Nirvana Property Tbk., dan *total asset turnover* tertinggi dimiliki oleh PT Binakarya Jaya Abdi Tbk., sebesar 0,47 pada tahun 2015. Hal ini berarti semakin tinggi rasio TATO perusahaan yang bergerak dibidang *real estate* dan *property*, maka semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang, yang dapat digambarkan dari perbandingan antara total utang dan total ekuitas dalam perusahaan. Berikut rumus untuk mengukur *debt to equity ratio* (DER) menurut Gitman (2009) yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Hasil perhitungan *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan yang bergerak dibidang *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan perhitungan hasil *debt to equity ratio* terendah pada tahun 2016 sebesar 0.06 dimiliki oleh PT Puradelta Lestari Tbk., dan *total asset turnover* tertinggi dimiliki oleh PT Binakarya Jaya Abdi Tbk., sebesar 2,59 pada tahun 2016. Hal ini berarti semakin rendah DER perusahaan yang bergerak dibidang *real estate* dan *property*, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.

Return On Asset (ROA)

Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan. *return on asset* (ROA) merupakan perbandingan rasio laba bersih setelah pajak (NIAT) terhadap *total asset*. Menurut Hanafi dan Halim (2012:84), dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Hasil perhitungan *return on asset* (ROA) pada perusahaan yang bergerak dibidang *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan perhitungan hasil *return on asset* terendah pada tahun 2015 sebesar -0.06 dimiliki oleh PT Bakrieland Develoment Tbk., dan *return on asset* tertinggi dimiliki oleh PT Nirvana Property Tbk., sebesar 1,70 pada tahun 2018. Hal ini berarti semakin besar ROA perusahaan yang bergerak dibidang *real estate* dan *property*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode dalam mengorganisir dan menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran atau deskripsi data. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi penelitian ini antara lain, jumlah data penelitian, nilai minimum dan nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi masing-masing variabel. Hasil statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS versi 22.0 dari variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	92	.15	4.76	.9985	.85208
CR	92	.21	9.62	2.8904	2.50054
TATO	92	.02	.47	.1892	.09902
DER	92	.06	2.59	.7808	.58505
ROA	92	-.06	1.70	.0841	.21340
Valid N (Listwise)					

Sumber: laporan keuangan (diolah), 2019

Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa nilai perusahaan (PBV) perusahaan terendah yaitu 0,15 dan nilai tertinggi 4.76. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai dari rasio PBV perusahaan yang menjadi sampel penelitian kisarannya diantara 0,15 sampai dengan 4.76 dengan nilai *mean* 0,9985 dan standar deviasi 0.85208.

Current Ratio (CR)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa *current ratio* perusahaan terendah yaitu 0,21 dan nilai tertinggi 9.62. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *current ratio* perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,21 sampai dengan 9.62 dengan nilai *mean* 2.8904 dan standar deviasi 2.50054.

Total Asset Turnover (Perputaran Aktiva)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa *total asset turnover* perusahaan terendah yaitu 0,02 dan nilai tertinggi 0,47. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *total asset turnover* perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,02 samapi dengan 0,47 dengan nilai *mean* 0.1892 dan standar deviasi 0.09902.

Debt to Equity Ratio

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa *debt to equity ratio* perusahaan terendah yaitu 0,06 dan nilai tertinggi 2.59. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *debt*

to equity ratio perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,06 sampai dengan 2.59 dengan nilai mean 0,7808 dan standar deviasi 0.58505.

Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa *return on assets* perusahaan terendah yaitu -0.06 dan nilai tertinggi 1.70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *return on investment* perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -0.06 sampai dengan 1,70 dengan nilai mean 0,841 dan standar deviasi 0,21340.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.188	.377		.498	.620
1 CR	-.038	.058	-.059	-.662	.509
TATO	2.629	.962	.237	2.733	.007
DER	.803	.258	.287	3.118	.002
ROA	1.684	.423	.327	3.980	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: laporan keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 2 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e_i$$

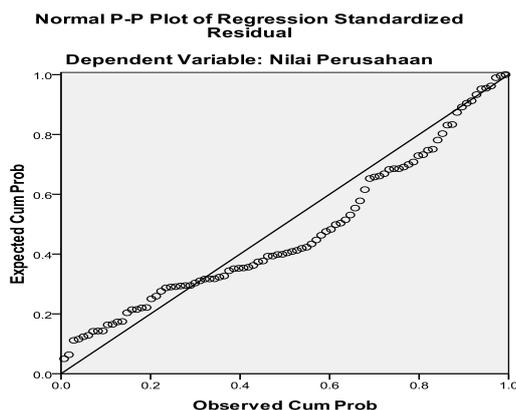
$$PBV = 0,188 - 0,038CR + 2.629TATO + 0,803DER + 1.684ROA + e_i$$

Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu persamaan regresi harus bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), artinya pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t tidak boleh bias. Untuk menghasilkan keputusan yang BLUE maka harus dipenuhi beberapa asumsi dasar (Klasik), yaitu apakah hasil estimasi yang dilakukan betul-betul terbebas dari adanya gejala multikolonieritas, gejala autokorelasi dan gejala heterokedastisitas. Maka sebelum melakukan analisis regresi berganda, harus dilakukan pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi, karena pada dasarnya jika uji asumsi ini tidak dilaksanakan, maka variabel-variabel yang akan dijelaskan menjadi tidak efisien.

Analisis Grafik

Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual cara melihat residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan melihat normal *probability plot*. Dasar pengambilan keputusan dalam normal *probability plot* adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Grafik normal *probability plot* disajikan dalam Gambar 2 berikut ini:



Sumber: laporan keuangan (diolah), 2019

Gambar 2

Grafik Normal Probability Plot

Dari Gambar 2 menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Analisis Statistik

Cara yang kedua untuk melihat data residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* adalah jika signifikansi $> 5\%$ maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi $< 5\%$ maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* disajikan berikut ini:

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{ab}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.73287267
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.085
Kolmogorov -Smirnov Z		1.278
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076

a. Test distribution is Normal.

Sumber: laporan keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* Z sebesar 1.278 dengan tingkat signifikan 0.076 berarti hal itu menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal karena tingkat signifikasinya karena $0.076 > 0.05$ sehingga *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan nilai perusahaan (PBV), dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dan independen. Pengujian menggunakan matriks variabel-variabel bebas cukup tinggi (di atas 10), berarti adanya indikasi multikolinearitas. Identifikasi multikolinearitas dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Deteksi adanya multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.824	1.213
TATO	.885	1.131
DER	.780	1.282
ROA	.982	1.018

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
Sumber: laporan keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 4 diketahui pada nilai *tolerance* semua variabel bebas mendekati angka 1 yaitu CR sebesar 0,824, TATO sebesar 0,885, DER sebesar 0,780, dan ROA sebesar 0,982. Untuk *coefficient* diperoleh nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 dengan besarnya nilai *variance inflation factor* (VIF) setiap variabel untuk CR sebesar 1,213, TATO sebesar 1,131, DER sebesar 1,282, dan ROA sebesar 1,018.. Hasil perhitungan menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dengan nilai *tolerance* semua variabel bebas mendekati angka.

Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk melihat apakah dalam satu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (periode sebelumnya). Deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat pada tabel *Durbin-Watson* (DW Test), dari kriteria pengujian *Durbin-Watson* maka nilai *durbin-watson* dari hasil olah data dengan menggunakan SPSS disajikan sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.952

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, TATO, DER

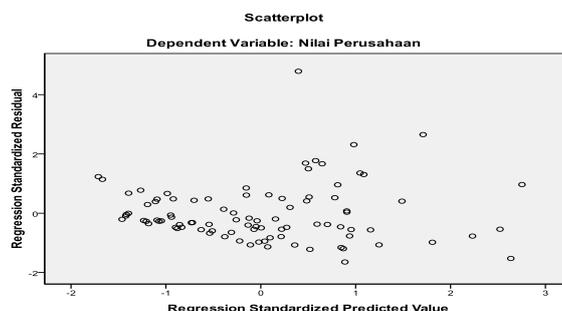
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: laporan keuangan (diolah), 2019

Dari hasil tersebut nilai *durbin-watson* menunjukkan sebesar 1.952 dengan jumlah variabel yang diteliti (k) yaitu 4 dan jumlah data (n) sebesar 92. Dengan nilai *durbin-watson* sebesar 1.952 maka dapat disimpulkan bahwa model analisis tidak terdapat autokorelasi karena terletak -2 dan +2. Dengan demikian model regresi yang akan digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi. Selain itu model regresi yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen pada nilai variabel independennya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat *grafik Plot*.



Sumber: laporan keuangan (diolah), 2019

Gambar 3
Grafik Scatterplot

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa sebaran titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dapat juga diartikan sebagai model yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Goodness Of Fit

Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model (*Goodness of fit*) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen merupakan variabel penjelas terhadap variabel dependen. Hasil uji kesesuaian model adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Kesesuaian Model (*Goodness of fit*)
ANOVA^a

Model	<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1 Regression	17.194	4	4.298	7.651	.000 ^a
Residual	48.876	87	.562		
Total	66.070	91			

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, TATO, DER

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: laporan keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 7.651 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 berarti < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ROA, CR, TATO dan ROA merupakan variabel penjelasan dari nilai perusahaan (PBV).

Uji koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	RSquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.514 ^a	.364	.274	1.79150

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, TATO, DER

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: laporan keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 7 hasil koefisien determinasi (R^2) nilai *RSquare* sebesar 0.364, hal ini berarti 36,4% variasi nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variasi dari ke empat variabel independen (ROA, CR, TATO dan ROA), sedangkan sisanya ($100\% - 36,4\% = 63,6\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model. Disini hasil R^2 sebesar 36,4% berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen sedang.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji t

Variabel Bebas	t Hitung	Sig	(α)	Keterangan
CR	-.662	.509	0,05	Tdk Signifikan
TATO	2.733	.007	0,05	Signifikan
DER	3.118	.002	0,05	Signifikan
ROA	3.980	.000	0,05	Signifikan

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: laporan keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut: a) Variabel *current ratio* dengan nilai t_{hitung} sebesar -0.662 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0.509 berarti > 0.05 , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). B) Variabel *total asset turnover* dengan nilai t_{hitung} sebesar 2.733 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0.007 berarti < 0.05 , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel t_{hitung} berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). c) Variabel *debt to equity ratio* dengan nilai t_{hitung} sebesar 3.118 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0.002 berarti < 0.05 , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). d) Variabel *return on assets* dengan nilai t_{hitung} sebesar 3.980 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0.000 berarti < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel *current ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV), dapat diketahui bahwa rasio *current ratio* (CR) ditemukan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat nilai *current ratio* maka dapat diindikasikan adanya dana yang menganggur berarti terdapat penurunan laba karena aktiva yang diperoleh lebih banyak dipergunakan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendek dan tidak dapat dijadikan untuk patokan pengambilan keputusan berinvestasi dan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain seperti dengan menggunakan hutang, namun teori ini bertolak belakang dengan hasil penelitian ini yang mengatakan bahwa hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan yang beresiko tinggi. Namun setelah mencapai titik maksimum, penggunaan hutang oleh perusahaan menjadi tidak menarik lagi karena perusahaan harus menanggung biaya keagenan, biaya bunga, dan biaya kebangkrutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Annisa (2017), Anggraini (2014) yang menyatakan bahwa *current ratio* terbukti memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Namun sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Hasania, Murni, Mandagie (2016), menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel *total asset turnover* (TATO) terhadap nilai perusahaan (PBV), dapat diketahui bahwa rasio *total asset turnover* (TATO) ditemukan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima dan dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berarti semakin tinggi nilai TATO mengartikan bahwa perputaran yang dimiliki oleh perusahaan semakin

baik, dapat dikatakan dengan total aset yang dimiliki perusahaan mampu mendapatkan penjualan secara efektif dan efisien. Sehingga semakin tinggi nilai TATO maka investor akan semakin menyukai perusahaan tersebut karena dinilai perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya dengan maksimal. Hal ini mengindikasikan perusahaan yang memiliki perputaran aktiva tinggi menunjukkan bahwa jumlah aktivanya lebih kecil dari pada penjualan sehingga dapat memperoleh laba yang maksimum. Dimana perusahaan yang memperoleh keuntungan maksimum adalah perusahaan yang dapat mengelola kinerja perusahaannya dengan baik seperti penggunaan aset perusahaan. Dalam mengelola penggunaan aset perusahaan perlu adanya perputaran aktiva yang menggunakan berbagai aktivanya dengan efektif sehingga dapat mengubahnya ke penjualan dan akan memperoleh laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Aprilia, Puspitaningtyas, Prakoso (2018), Alivia (2013), Annisa dan Chabachib (2017), dan Misran (2016) yang mengemukakan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun sebaliknya penelitian yang dilakukan Utami dan Prasetyono (2016), Stiyarini (2016), dan Sutrisno dan Yulianeu (2017) yang menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*.

Pengaruh Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel *debt equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV), dapat diketahui bahwa rasio *debt equity ratio* (DER) ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima dan dapat disimpulkan bahwa *debt equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berarti bahwa semakin tinggi *debt equity ratio* (DER) maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang diperoleh. Penelitian ini menunjukkan perusahaan mampu dalam melunasi hutang - hutang jangka panjangnya sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan bergerak dibidang *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 sudah melakukan kinerja terbaiknya untuk menciptakan nilai perusahaan yang baik pula. Penggunaan *leverage* mampu meningkatkan nilai perusahaan karena dalam perhitungan pajak, bunga yang dikenakan akibat penggunaan hutang dikurangkan dahulu, sehingga mengakibatkan perusahaan memperoleh keringanan pajak. Hal ini mengindikasikan jika leverage naik atau bertambah maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan. Sebaliknya jika leverage turun atau berkurang maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Stiyarini (2016) dan Misran dan Chabachib (2017) yang menyatakan bahwa bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*. Namun hasil penelitian tersebut berlawanan dengan penelitian Nasehah (2012) dan Erawati dan Sukma (2014) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel *return on asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV), dapat diketahui bahwa rasio *return on asset* (ROA) ditemukan bahwa hipotesis keempat (H_4) diterima dan dapat disimpulkan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini dapat disimpulkan semakin tinggi ROA maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan tinggi. Nilai ROA yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi para investor bahwa perusahaan dapat menghasilkan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik bagi investor untuk memiliki saham perusahaan dan akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan pun menjadi meningkat. *Return on Assets* (ROA) perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena *Return on Assets* berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba. Menurut Fahmi

(2012:98) rasio ini merupakan kemampuan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki (total aset) untuk menghasilkan tingkat pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan. Dengan mengetahui rasio ini, kita dapat mengetahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk operasional kegiatan perusahaan. Karena *Return on Assets* (ROA) yang tinggi akan menggambarkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hernomo (2015), Cahyaningrum & Antikasari (2017), yang menemukan pengaruh profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Satryo *et al.* (2016) dan Sugiarto (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : 1) *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini menunjukkan semakin tinggi atau rendah hutang *current ratio* yang dimiliki sebuah perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan, karena dalam pasar modal Indonesia pergerakan harga saham dan penciptaan nilai tambah perusahaan disebabkan faktor psikologis pasar. 2) *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa perputaran yang dimiliki oleh perusahaan semakin baik, dapat dikatakan dengan total aset yang dimiliki perusahaan mampu mendapatkan penjualan secara efektif dan efisien. Sehingga semakin tinggi nilai TATO maka investor akan semakin menyukai perusahaan tersebut karena dinilai perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya dengan maksimal. 3) *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai hutang (struktur modal) maka dapat meningkatkan nilai perusahaan di sektor utama. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan semakin banyak menggunakan hutang jangka panjang untuk membiayai asetnya maka dapat meningkatkan nilai perusahaan di sektor utama. 4) *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,980 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan tinggi. Nilai ROA yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi para investor bahwa perusahaan dapat menghasilkan dalam kondisi yang menguntungkan.

Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: 1) Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor dalam melakukan keputusan investasi dengan mengetahui pengaruh *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2018. Pemegang saham dapat memperhatikan *ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* suatu perusahaan untuk membantu dalam pengambilan keputusan penanaman saham, dengan begitu pemegang saham diharapkan tidak salah dalam memilih jenis saham yang kinerjanya kurang baik sehingga menimbulkan kerugian bagi pemegang saham. 2) Penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi seperti tingkat inflasi, suku bunga, subsidi pemerintah dan lain sebagainya, sehingga hal ini mungkin mempengaruhi hasil penelitian. 3) Dalam penelitian ini sampel yang digunakan

merupakan laporan keuangan manufaktur sektor perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2018 saja, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasi industri yang lain. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, sebaiknya penelitian berikutnya memperluas sampel penelitian sehingga dapat menggambarkan kelompok sampel yang lebih baik.

4) Jumlah rasio keuangan yang diambil sebagai model masih sedikit, karena mengacu pada kriteria pemilihan sampel yang akan digunakan, sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil penelitian. Disarankan untuk peneliti selanjutnya hendak menambah jumlah variabel dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alivia, N.R. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI)". *Jurnal Manajemen*. Universitas Diponegoro. 2(2) : 1-12.
- Anggraini. 2014. Analisis Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR) dan FirmSize Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate & Building Construction yang Terdaftar Di BEI tahun 2008-2012. *E-journal FEB*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Annisa dan Chabachib. 2017. Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) Terhadap *Price To Book Value* (PBV) Dengan *Dividend Payout Ratio* Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014). *Journal Of Management*. 6(1): 1-15.
- _____. 2017. Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Indonesia tahun 2006-2008). *Skripsi*. Fakultas ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Aprilia, N.S.R., Z. Puspitaningtyas, dan A. Prakoso. 2018. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Price To Book Value* Dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*. 11(3).
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Cahyaningrum, Y.W., dan T.W. Antikasari. 2017. Pengaruh *Earning Per Share*, *Price To Book Value*, *Return On Asset*, Dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economia*. 13(2).
- Dewi, P.D.A., dan I.G.N.A. Suaryana. 2013. Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4(1).
- Erawati, T., dan M. Sukma. 2014. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2011). *Jurnal Akuntansi*. 2 (2): 10-22.
- Fahmi, I. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2012. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ke 3 dan 4 Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitman, L. J. 2009. *Fundamental of Investing International*. 10th ed, *International Editions Financial Series*. Addison-Wesley. Boston.
- Hanafi, M. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

- Hasania, Z., S. Murni, dan Y. Mandagie. 2016. Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan Struktur Modal, dan Roe Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 16(3).
- Hernomo, M.C. 2015. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Cetakan Pertama. UPP STIM YPKN. Yogyakarta.
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Misran, M. dan M. Chabachib. 2017. Analisis Pengaruh DER, CR, dan TATO Terhadap PBV dengan ROA sebagai Variabel *Intervening* (Studi pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar pada BEI Tahun 2011-2014). *Jurnal Manajemen Universitas Diponegoro*. 6 (1): 1-13.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Nasehah, D. 2012. “Analisis Pengaruh ROE, DER, DPR Growth, dan Firm Size terhadap PBV (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2007-2010)”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Prastowo, D. dan R. Julianti. 2010. *Analisis Laporan Keuangan. Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Rochmah, S. N. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Satryo, A. G., N. A. Rokhmania dan P. Diptyana. 2016. The Influence of profitability ratio, market ratio, and solvency ratio on the share prices of companies listed LQ45 Index. *The Indonesian Accounting Review*. 6 (1).
- Silaban, S. S. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kebijakan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara : Medan.
- Sofyan, S. H. 2010. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Stiyarini. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 5(2).
- Sugiarto, R. J. E. 2014. Pengaruh DER, ROA Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*. 3(9).
- Sutrisno, W.A., dan Yulianeu. 2017. Pengaruh CR, DER, dan TATO Terhadap PBV dengan ROA sebagai variabel *intervening* (Studi pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate Real Estate* yang terdaftar pada BEI Tahun 2010-2014). *Skripsi*. Universitas Pandanaran Semarang.
- Syamsuddin, L. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Thim, C. K., Y. V. Choong dan N. Q. B. Asri. 2012. Stock Performance of the Property Sector in Malaysia, *Journal of Modern Accounting and Auditing*. 8 (2).
- Utami, R.B., dan Prasetiono. 2016. Analisis Pengaruh TATP, WCTO, dan DER Terhadap Nilai Perusahaan dengan ROA sebagai Variabel *Intervening* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013). *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*. 3(2): 28-43.
- Weston, J. dan E. Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan Jilid 2*. Binarupa Aksara Publisher. Jakarta.
- Widyaningsih, W., E.B. Santoso, dan Hartono. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Tahun 2012-2014). *Skripsi*. Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang.